

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan, yaitu skala usaha, masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah, terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan penulis adalah pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Tampan yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru tahun 2015. Masalah yang diteliti adalah “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.”

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian (Kuncoro ; 2001 dalam Chelsy Wulandari ; 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kecil menengah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM kota Pekanbaru yang berjumlah 109 UKM.

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Prosedur pemilihan random sederhana ini menggunakan sistem undian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah UKM yang memiliki informasi akuntansi. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah manajer atau pemilik UKM.

Penentuan jumlah minimum sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Yamane dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Dimana,

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah populasi

d : Tingkat presisi yang ditetapkan/diinginkan

1 : Angka konstanta

$$\begin{aligned} n &= \frac{109}{109 (0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{109}{109 (0,01)+1} \\ &= 52,1 = 52 \text{ UKM} \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 52 UKM (terlampir).

Tabel III.1

Daftar Sampel

| NO | Nama Perusahaan | Alamat |
|----|--------------------------------|----------------------------------|
| 1 | Grosir Buyung | Jl. Lobak 113 simp. 4 Delima |
| 2 | Ross Bakery | Jl. Delima (depan SMK Taruna) |
| 3 | Toko Keluarga | Jl. Karya Bakti no. 04 |
| 4 | Apotik Aisy | Jl. Delima no. 3 Panam |
| 5 | Muzir Mandala Jaya | Jl. Soebrantas |
| 6 | Ponsel Lenggo | Jl. Suka Karya no. 3 |
| 7 | Melati Jaya Motor | Jl. Soebrantas KM 8,9 |
| 8 | Rova Ponsel | Jl. Lobak |
| 9 | Toko Bangunan Daya Bersama | Jl. Delima no. 18 |
| 10 | Toko Aneka | Jl. Soebrantas |
| 11 | Toko Mas Tiga Putri | Jl. Merpati Sakti gg. Balam |
| 12 | Percetakan Karya Bersama | Jl. Soebrantas (depan Riau Pos) |
| 13 | CV. Agrippina | Kompl. Damai Langgeng |
| 14 | Kito Juo Ponsel | Jl. Cipta Karya |
| 15 | Ternak Ikan Desi | Jl. Suka Karya Tarai Bangun |
| 16 | Kedai Buah Ellya | Jl. Suka Karya Ujung no. 53 |
| 17 | Sumber Service | Jl. Soekarno Hatta |
| 18 | Luthfi Kosmetik | Kompl. Mall SKA Blok A |
| 19 | Toko Besi Padat Baja | Jl. Melati III |
| 20 | Safari Optikal | Jl. Soebrantas no. 63 |
| 21 | Istana Buku | Jl. Delima simp. 4 Delima |
| 22 | Toko Feri | Jl. Soebrantas simp. Lampu merah |
| 23 | Kedai Barang Harian Aldi Kualu | Jl. Suka Karya Tarai Bangun |
| 24 | Pelangi Helm | Jl. Soebrantas |
| 25 | Minimarket Guswandi | Jl. Soebrantas no. 358 |
| 26 | Parfum Saidah | Jl. Suka Karya no.5 |
| 27 | Kios Harapan Baru | Jl. Wiraswasta no.23 |
| 28 | RM Ampera Lintau | Jl. Srikandi |
| 29 | Prima Jaya Besi | Jl. Garuda Sakti simp. 3 |
| 30 | Toko Ridho | Jl. Delima no. 6c |
| 31 | Madinah Bakery | Jl. Lobak no. 99 |
| 32 | Toko Mandiri | Jl. Suka Karya |
| 33 | Toko Putra Plastik | Jl. Lobak no. 14 |
| 34 | Bengkel Las Anita | Jl. Delima no. 10 |
| 35 | Toko Besi Nusantara | Jl. Garuda Sakti no. 33 |
| 36 | Toko Obat Delima Baru | Jl. Delima |
| 37 | Usaha Jahit Erman | Jl. Cipta Karya |
| 38 | Toko Dhea | Jl. Delima simp 4 Delima |
| 39 | Fachri Water | Jl. Cipta Karya |
| 40 | Pelita Saudara | Jl. Delima |

| | | |
|----|-----------------------|--------------------------|
| 41 | Batu Nisan Anton | Jl. Delima no. 15 |
| 42 | Toko Sepatu Armen | Jl. Garuda Sakti |
| 43 | Galaxi Ponsel | Jl. Delima no. 18 |
| 44 | Fotocopy Hendri Jaya | Jl. Delima |
| 45 | Penjahit Puja | Jl. Korma Blok N-4 |
| 46 | Ayang Ponsel | Jl. Soebrantas RT 1 RW 8 |
| 47 | Usaha Catering Lilik | Jl. Delima gg Tampan |
| 48 | Bengkel Las Iriadi | Jl. Melati III no.25 |
| 49 | Rara Busana | Jl. Suka Karya no. 54 |
| 50 | Blue House Laundry | Jl. Suka Karya |
| 51 | RM Pak Kumis | Jl. Bakti Jaya no. 3 |
| 52 | Showroom Hondah Bekas | Jl. Delima |

Sumber Data : Dinas koperasi dan UMKM

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- 1) Data Primer, merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.
- 2) Data subjek, merupakan jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman, persepsi atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang menjadi objek penelitian/responden.

E. Pengukuran variabel

1) Variabel Independen

a) Skala Usaha

Perkembangan usaha selalu diharapkan oleh pemilik yang berakibat pada skala usaha. Kriteria yang dipakai untuk mengelompokkan skala usaha ada

bermacam-macam diantaranya jumlah modal yang digunakan, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, omzet penjualan, besarnya investasi dan metode administrasi. Kriteria yang umum digunakan adalah jumlah tenaga kerja, besarnya modal dan investasi, kapasitas produksi dan jumlah penjualan per periode.

Sesuai dengan Undang-Undang tentang UMKM, yang diterbitkan tanggal 4 juli 2008, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 pada bab IV pasal 6 kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha, sedangkan kriteria usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Variabel skala usaha dilihat dari besarnya modal dan investasi. Jumlah modal/investasi Rp 50.000.000,- sampai Rp 500.000.000,- dikategorikan 0 sebagai perusahaan skala kecil dan Rp 500.000.000,- sampai Rp 10.000.000.000,- dikategorikan 1 sebagai perusahaan skala menengah.

b) Masa Memimpin Perusahaan

Masa memperoleh perusahaan merupakan masa pemimpin memperoleh pembelajaran bagaimana ia dapat mengelolah perusahaan. Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen tersebut menerima tanggung jawab sebagai manajer atau pemilik perusahaan sampai penelitian ini dilakukan.

Instrumen ini dikembangkan oleh Nicholls dan Homles (1998) dan juga dipakai oleh Grace Trianna Solovida (2003), Era Astuti (2007) dan Bentari Dwi

Handayani (2011). Variabel masa memimpin perusahaan diukur dari pertama kali manajer memimpin perusahaan sampai penelitian ini dilakukan.

c) Pendidikan Manajer

Pendidikan manajer atau pemilik perusahaan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) atau sederajat, Diploma (DIII), Sarjana (S1) dan Pascasarjana (S2).

Instrumen ini dikembangkan oleh Nicholls dan Homles (1998) dan juga dipakai oleh Grace Trianna Solovida (2003), Era Astuti (2007) dan Bentari Dwi Handayani (2011). Variabel pendidikan pemilik/manajer perusahaan untuk tamatan SD skor 1, SMP skor 2, SMU skor 3, Diploma skor 4, Sarjana skor 5 dan Pascasarjana skor 6.

d) Pelatihan Akuntansi yang Diikuti

Pelatihan akuntansi yang diikuti adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh manajer atau pemilik perusahaan akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti. Instrumen ini dikembangkan oleh Nicholls dan Homles (1998) dan juga dipakai oleh Grace Trianna Solovida (2003), Era Astuti (2007) dan Bentari Dwi Handayani (2011).

e) Umur perusahaan

Penelitian ini mengukur variabel umur perusahaan berdasarkan tahun sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Instrumen ini dikembangkan oleh Nicholls dan Homles (1998) dan juga dipakai oleh Grace Trianna Solovida (2003), Era Astuti (2007) dan Bentari Dwi Handayani (2011).

2) Variabel Dependen

Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan.

Adapun indikatornya adalah : (1) Informasi *statutori*: Dalam hal ini, elemen-elemen laporan keuangan yang dipersyaratkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) (2010) yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan; (2) Informasi Anggaran: informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan anggaran biaya operasi; (3) Informasi Tambahan: informasi akuntansi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dummy, variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang

diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel dummy hanya mempunyai 2 nilai yaitu 1 dan 0.

Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan nominal yaitu nilai 0 untuk menjawab pertanyaan tidak, dan nilai 1 untuk menjawab pertanyaan iya. Instrumen ini digunakan juga oleh Bestari Dwi Handayani (2011).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam pembuatan proposal ini dengan menggunakan metode *survey* yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebarakan secara langsung ke alamat responden demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan janji yaitu pada perusahaan kecil menengah di kecamatan Tampan kota Pekanbaru dan harus diisi langsung oleh pemilik perusahaan atau manajer keuangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang berkembang didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Penganalisaan data yang dilakukan penulis yaitu dengan menggunakan bantuan komputer dengan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22.0.

H. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan demografi responden penelitian (jabatan, jenis kelamin, usia, membuat atau tidak laporan keuangan dan modal awal perusahaan). Dan deskriptif mengenai variable-variabel penelitian (skala usaha, masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti, umur perusahaan). Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

I. Uji Kualitas Data

Menurut Imam Ghozali (2005), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan uji validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Ada 2 prosedur dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dan validitas data, yaitu : (a) uji validasi kontruk dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item dengan skor totalnya dan (b) *One Shot* atau pengukuran sekali saja dengan koefisien *Cranbach Alpha*. Keterangan dari kedua uji kualitas data adalah sebagai berikut :

1) Uji Validasi

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas menggunakan korelasi yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor variabel. Uji validitas dapat diketahui dengan melihat r hitung, apabila r hitung sig. $\leq 0,05$ = valid dan r hitung sig. $> 0,05$ tidak valid (Ghozali, 2005).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Ghozali, 2005).

Pengujian ini dilakukakn dengan menghitung koefisien *Cranbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu variabel disebut reliabel apa bila hasil $\alpha \geq 0,60$ maka hasilnya adalah reliabel sedangkan hasil $\alpha \leq 0,60$ maka hasil yang didapat tidak reliabel.

J. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik ini digunakan untuk mengetahui hubungan satu variabel dependen yang *dummy* variabel (“menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi” dan “ tidak menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi”) dengan variabel independen (skala usaha, masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti serta umur perusahaan).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$PSO_i = a + b_1SU + b_2MP + b_3PM + b_4PA + b_5UP + e$$

PSO_i : Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi

1 : Jika menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi

2 : Jika tidak menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi

a : Intercept

b_1-3 : Koefisien Regresi

SU : Skala Usaha

MP : Masa Memimpin Perusahaan

PM : Pendidikan Manajer

PA : Pelatihan Akuntansi

UP : Umur Perusahaan

e : Error

Gujarati (2006: 21-23) menyatakan bahwa apabila variabel dependen bersifat *dummy* maka dapat menggunakan model regresi berikut yaitu *linier*

probability method, logit model, dan probit model. Dalam penelitian ini regresi yang digunakan adalah *logit model.* Analisis yang digunakan untuk menguji secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Alasan menggunakan alat ini karena terdapat variabel *dummy* atau nominal yaitu variabel dependen dan variabel independennya diukur secara rasio dan interval, jadi *logistic regression* dipakai jika asumsi *multivarian normal distribution* tidak dipenuhi (Ghozali, 2005) karena dalam penelitian ini variabelnya bersifat dikotomus, yaitu :

0 : Jika tidak pernah menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi

1 : Jika pernah menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi

Analisis model logit penelitian ini menggunakan *maximum likelihood,* yaitu:

$$\ln \frac{P_i}{1-P_i} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dimana:

P_i : kemungkinan menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi

α : Intersep

β : Koefisien Regresi Logistik

X_1 : Skala Usaha

X_2 : Masa Memimpin Perusahaan

X_3 : Pendidikan Pemilik

X_4 : Pelatihan Akuntansi

X_5 : Umur Perusahaan

\ln : *Logs of Ods*

Dalam regresi logit terdapat 4 hal yang harus dianalisis, yaitu:

1) Menguji Koefisien Regresi Logistik

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *wald statistic* dan nilai probabilitas (sig), caranya nilai *wald statistic* dibandingkan dengan *chi-square table*. Sedangkan nilai probabilitas (sig) dibandingkan dengan α . Untuk menentukan penolakan atau penerimaan H_0 didasarkan pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ H_0 diterima jika *wald statistic* (*chi-square table* dan *asymptotic significance*) $> \alpha$. Hal ini berarti H_0 alternatif ditolak, atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. H_0 ditolak apabila *wald* hitung (*chi-square table* dan *asymptotic significance*) $< \alpha$. Hal ini berarti H_0 alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Analisis berikutnya dalam regresi model logit adalah mengestimasi parameter dan menginterpretasikan koefisien logit menggunakan *odds ratio* (Hair,1995) dalam Ayu puji Lestari 2010.

Model *odds ratio* adalah :

$$\underline{P_i} = e^{\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5}$$

1- P_i

Dimana :

P_i : Kemungkinan penyiaapan dan penggunaan informasi akuntansi

- e : 2,718
- α : Intercep
- β : Koefisien regresi logit
- X₁ : Skala Usaha
- X₂ : Masa Memimpin Perusahaan
- X₃ : Pendidikan Manajer
- X₄ : Pelatihan Akuntansi
- X₅ : Umur Perusahaan

2) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Ghozali (2005;218), dalam menilai kelayakan model regresi logistik dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasi sebenarnya. Jika nilai *Statistic Hosmer and Lemeshow's goodness of fit* > 0,05, maka Ho diterima atau tidak ad perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati, artinya model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

3) Menilai Keseluruhan Model

Menurut Ghozali (2005;218), untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *log likelihood value* (nilai *-2 log likelihood value*), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai *-2 log likelihood value* pada awal (*block number= 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2

log likelihood value pada saat *block number*= 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas.

Apabila nilai $-2 \log \text{likelihood value block number} = 0 > -2 \log \text{likelihood value block number} = 1$, maka menunjukkan model regresi yang baik, sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

4) *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Menurut Ghozali (2005;219), *Cox and Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.